

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tumbuhan segau merupakan salah satu komoditas hortikultura sayuran lokal khas Dayak di Kalimantan yang belum dibudidayakan secara intensif. Segau atau sawi lokal khas Dayak di Kalimantan merupakan sejenis sawi dengan rasa pahit dan biasa dikonsumsi oleh masyarakat. Memasak sayur segau tidak sulit sama seperti memasak kebanyakan sayur lainnya. Segau yang baru dipanen dengan daun segar bisa dilalap atau dimasak tumis dan masak kuah dengan aneka campuran paling sederhana ditumis dengan ikan teri maupun dimasak dihidangkan sebagai kuliner enak dengan berbagai jenis daging (Rukayah *et al.*, 2015).

Segau biasa ditanam bersamaan dengan saat penanaman padi ladang/gunung di daerah masyarakat suku Dayak di Kalimantan. Sampai saat ini belum ada panduan teknik budidaya tanaman sawi lokal (segau), untuk penanaman masyarakat biasanya melakukan 1 kali penanaman dalam setahun yaitu saat musim tanam Oktober – Maret bersamaan dengan penanaman padi di lahan tegalan. Budidaya segau selama ini dilakukan oleh petani masih dengan cara tradisional (Rukayah *et al.*, 2015). Penelitian tentang budidaya tanaman segau perlu dilakukan mengingat segau merupakan salah satu kearifan lokal yang dimiliki dan harus dilestarikan agar tidak punah.

Data Kementerian Pertanian menyebutkan berdasarkan data monografi 2012, Kota Palangka Raya dengan luas wilayah 2.678,51 kilometer persegi atau sekitar 267.851 hektar memiliki karakteristik lahan yang didominasi jenis tanah marginal berupa tanah pasir kuarsa dan gambut. Luas lahan pasir tercatat mencapai 117.606 hektar dan lahan gambut tercatat seluas 103.638 hektar. Lahan pasir kuarsa bertekstur kasar, sangat miskin hara (sumber makanan tanaman) dan daya memegang unsur hara juga sangat rendah (Fauzie *et al.*, 2014).

Pupuk sangat diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman. Penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dapat berdampak negatif pada tanah dan lingkungan. Salah satu cara untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia

adalah penggunaan pupuk organik. Formula pupuk organik adalah komposisi bahan-bahan organik dan mineral penyusun pupuk organik (Permentan NOMOR 70/Permentan/SR.140/10/2011). Sumber bahan organik dapat berupa kompos, pupuk hijau/tanaman, pupuk kandang, sisa panen (jerami, brangkasan, tongkol jagung dan sabut kelapa), limbah ternak, limbah industri yang menggunakan bahan pertanian dan limbah kota (Roidah, 2013).

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki perairan umum dengan luasan \pm 2.333.077 Ha dimana 2.267.800 Ha merupakan daerah perairan tawar. Khusus untuk wilayah Palangka Raya, seluas 2.290.000 Ha, terdiri dari 11 sungai besar, 690 danau dan rawa (Pemprov Kalteng, 2017). Luas perairan air tawar yang cukup besar ini sangat berpotensi untuk perkembangan tanaman air tawar seperti kayu apu, kiambang dan eceng gondok. Populasi tumbuhan air atau sering disebut dengan gulma air sangat bermanfaat bagi ekosistem perairan terutama sebagai fitoremediasi. Tetapi jika populasi tumbuhan air tersebut sangat tinggi dapat menyebabkan menurunnya jumlah cahaya yang masuk ke dalam perairan sehingga menyebabkan menurunnya tingkat kelarutan oksigen dalam air. Hal ini dapat membahayakan organisme yang hidup di air seperti ikan. Melimpahnya tanaman air tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan organik untuk pembuatan pupuk organik sehingga dapat mengurangi kepadatan populasinya di dalam air.

Penggunaan bahan organik berupa pupuk kandang kotoran ayam, sapi, kambing dan guano walet, merupakan bahan organik yang banyak tersedia di sekitar lingkungan kita, ditambah juga dengan semakin berkembangnya kesadaran masyarakat mempertimbangkan arti penting dan manfaat pertanian organik dalam menghasilkan produk-produk pertanian yang unggul dan berkualitas.

Penelitian tentang budidaya segau dengan menggunakan berbagai jenis dan dosis pupuk organik perlu dilakukan karena sampai saat ini belum tersedia informasi mengenai jenis dan dosis pupuk untuk tanaman segau.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh interaksi pupuk kandang ayam dan pupuk kompos kiambang terhadap respon pertumbuhan dan hasil tanaman segau di tanah berpasir.
2. Mengetahui pengaruh dosis pemberian pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman segau di tanah berpasir.
3. Mengetahui pengaruh dosis pemberian pupuk kompos kiambang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman segau di tanah berpasir.

1.3. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Interaksi antara pupuk kandang ayam dan pupuk kompos kiambang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman segau di tanah berpasir.
2. Perbedaan dosis pupuk kandang ayam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman segau di tanah berpasir.
3. Perbedaan dosis pupuk kompos kiambang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman segau di tanah berpasir.